

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Memaknai penderitaan bukanlah suatu hal yang mudah. Penderitaan merupakan salah satu bentuk pengalaman manusia. Manusia sering berusaha untuk menghindari penderitaan walaupun secara kodrat penderitaan selalu ada dalam hidupnya. Usaha manusia menghindari penderitaan karena manusia menanggapi penderitaan selalu menghalangi dirinya untuk bahagia dan mencapai tujuan dalam hidupnya. Maka beberapa orang sering melihat penderitaan adalah momok yang menjengkelkan karena sering menghantui hidup mereka.

Ayub adalah tokoh Perjanjian Lama yang sangat menonjolkan pergulatan penderitaannya di hadapan Tuhan. Ayub melawan arus pemahaman orang-orang pada zamannya yang melihat bahwa penderitaan adalah dampak dari dosa. Ayub melihat penderitaan sebagai cobaan yang diberikan Tuhan kepada manusia untuk melihat sejauh mana manusia bertahan. Pengalaman pergumulan Ayub menyatakan bahwa hidup yang baik itu lebih kuat dari pada sengsara dan maut. Ayub kembali dipulihkan dan dilimpahi karunia serta relasi yang lebih dekat dengan Allah. Tentu kita tidak mampu berpikir bahwa setiap penderitaan yang dialami selalu baik dan bahagia sesuai dengan harapan kita seperti penggambaran Ayub yang dikembalikan Allah berlipat ganda.

Pada zaman ini penderitaan ada berbagai macam. Misalnya peperangan, kemiskinan, bencana alam, krisis identitas, putus cinta, hancurnya kehidupan keluarga, dan sebagainya. Tentu bermacam-macam penderitaan bisa menjadi pemicu seseorang mengambil jalan buntu atau solusi yang salah untuk menghadapinya. Salah satunya adalah melakukan perilaku bunuh diri. Berdasarkan fenomena zaman ini, bunuh diri telah menjadi perbincangan dan topik yang cukup serius. Banyak orang mengambil jalan bunuh diri sebagai usaha menghindari penderitaan. Mereka kesulitan menemukan

makna hidup serta menanggapi penderitaan dengan cara yang bijak. Ajaran Ayub sangat sarat dengan muatan Teologi cukup baik menanggapi situasi masa kini, khususnya menghadapi perilaku bunuh diri. Seorang yang beriman selalu meminta Allah sebagai penolong akhir. Ayub memang pernah mengeluh, marah, bingung, menunjukkan rasa kecewa dan bahkan putus asa. Hanya ada satu hal yang tidak ia lakukan adalah meminta pertanggungjawaban Allah atas tindakan-Nya. Ayub bergumul dengan Allah namun tidak melepaskan dirinya dari ikatan Allah. Inilah suatu proses sulit yang ia lalui. Akhir dari proses inilah ia menemukan keterbatasan diri dan mengenal Allah secara baru.

Berikut ada poin-poin penting yang bisa menjadi kesimpulan dari keseluruhan karya tulis ini. *Pertama*, pada bab pertama disajikan berupa latar belakang yang menjelaskan tentang penderitaan. Bahwa, penderitaan adalah sebuah peristiwa yang hadir bagi siapa saja. Banyak orang menghadapinya dengan jalan dan solusi yang salah. Misalnya perilaku bunuh diri yang telah banyak terjadi di kalangan mana saja. Sorotan kasus ini menjadi topik pembicaraan yang sangat urgen. Banyak yang mengatakan kasus ini terjadi karena orang kurang menemukan makna hidup yang baik. Maka dalam kesempatan ini penulis melihat sosok Ayub adalah model yang cocok untuk menjadi pemberi contoh yang baik menemukan solusi atau jalan yang benar ini. *Kedua*, melalui pembahasan pada bab kedua, penulis berusaha menelusuri fenomena bunuh diri yang ada di Indonesia secara umum dan secara khusus di Kabupaten Sikka. Tentu faktor-faktor dan motif-motif yang menyebabkan perilaku ini menjadi perhatian yang serius. Perhatian utamanya ialah karena banyak orang telah salah menafsir masalah-masalah hidup yang ia hadapi. Misalnya bunuh diri yang terjadi di kalangan usia dewasa awal dikarenakan cara berpikir yang masih lemah. Mereka melihat bunuh diri adalah tempat terakhir menyelesaikan masalah tersebut. Atau permasalahan yang terjadi dalam keluarga seperti masalah finansial dan perbedaan pendapat menempatkan bunuh diri dilihat sebagai cara membasmi penderitaan yang tepat. Kemudian, ada pula karena merasa putus asa dan mengalami kegagalan-kegagalan dalam hidup yang tak kunjung berakhir, orang-orang yang menjadi korban tersebut dengan tanpa berpikir panjang langsung melihat tindakan bunuh diri merupakan respon yang memuaskan

menghancurkan rasa derita. *Ketiga*, kembali pada sosok Ayub, pribadi yang saleh akan Allah pernah mengalami penderitaan di masa dan konteks zamannya. Penderitaan yang amat sangat di luar dugaan manusiawinya menerpa dirinya. Seolah-olah Allah adalah aktor dari semua penderitaannya. Allah sepertinya menyetujui penderitaan kepada hamba-Nya yang tidak pernah berbuat salah. Namun karena tanggapan yang bijak dari Ayub, ia akhirnya menemukan arah yang tepat untuk menghadapinya. Ia tidak mempersalahkan Allah meskipun ia pernah mengeluh atas penderitaannya. Ia juga tidak mengambil jalan bunuh diri agar situasi derita langsung berakhir. Tetapi Ayub menatapnya dengan proses yang panjang dan penuh keteguhan sebagai orang beriman. Ayub tidak mempersalahkan teman-temannya dan bahkan isterinya. Melainkan ia memberi sebuah praktek yang terpuji agar orang-orang seperti teman-teman dan isterinya sadar jika musibah penderitaan merupakan cara Allah menuntut manusia menemukan diri-Nya secara baru. *Keempat*, sebagai usaha yang bernilai dari penderitaan tokoh Ayub, penulis berusaha memberi upaya atau relevansi yang tepat untuk menghadapi penderitaan. Bahwa, mengakhiri penderitaan dengan cara bunuh diri bukan solusi dari pribadi Ayub. Berbagi landasan menolak bunuh seperti alkitab dan etika Kristen dan risiko bagi sesama adalah cara penulis melihat lebih jauh supaya orang betul-betul mengenal cara menjalani hidup yang sesuai dengan keinginan manusia dan juga Allah. Kemudian hal-hal yang langsung secara signifikan dari penderitaan Ayub dibuat dengan cara keberanian menghadapi hidup meskipun ada masalah, memahami penderitaan, menjadikan diri secara otonom yang benar, mengekang perilaku deviasi yang menciptakan ruang tindakan bunuh diri hingga menemukan teodise yang benar terhadap Allah secara praksis dalam hidup.

5.2. Saran

Berhadapan dengan perilaku bunuh diri, penderitaan yang dialami tokoh Ayub menjadi salah satu saran yang baik untuk konteks ini. Penulis sendiri melihat dan merasakan bahwa hidup perlu penderitaan agar individu dapat diuji ketahanan mental dan menemukan jati diri yang sesuai. Penderitaan bukan sebagai penghalang perkembangan hidup. Penderitaan adalah bagian perjalanan hidup yang perlu dilalui

dengan proses dan dimaknai. Ayub memberi gambaran secara umum bagaimana setiap orang menemukan caranya masing-masing menghadapi penderitaan hidup. Ayub tidak memberi cara yang buruk atau perilaku yang tidak terpuji untuk menghadapi penderitaan. Ayub menunjukkan keberanian bukan kepasrahan pasif dalam menemukan teodise hidup. Maka sebagai saran dari penulis, hal yang bisa membantu orang-orang menghadapi penderitaan hidup dengan tidak melakukan perilaku bunuh diri yaitu: *Pertama*, bunuh diri bukanlah pilihan tepat untuk menghapus seluruh permasalahan hidup. Artinya pilihan yang tepat dari menyelesaikan masalah ialah berani menemukan solusi yang benar. Misalnya dengan cara mengungkapkan seluruh penderitaan kepada sesama yang bisa menolong. *Kedua*, penderitaan bukan sebagai keburukan melainkan sebagai ujian pendewasaan diri. *Ketiga*, bunuh diri bukan sebagai kebaikan bersama tetapi menambah persoalan baru secara universal. *Keempat*, perlu ada dukungan pencegahan secara bersama seperti kerja sama antara pihak pemerintah, rumah sakit, kepolisian dan lembaga agama.

DAFTAR PUSTAKA

KAMUS DAN DOKUMEN

- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2002.
- Asiva Noor Rachmayani. "No The Book of Job" (2015): 6.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Siswoyo, Fx Sumantara, ed. *Evangelium Viate (Injil Kehidupan)*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1995.
- Yohanes Paulus II. "Salvifici Doloris, Penderitaan yang Menyelamatkan" 29, no. 29 (1984): 1-74.

BUKU-BUKU

- A.Bakker. *Ajaran Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- B.Kieser. *Ikut Menderita Ikut Percaya*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Cahyono, J.B. Suharjo B. *Is Suffering the Enemy? Bertumbuh dalam Sakit dan Penderitaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Danes, Simon dan Christopher. *Masalah-Masalah Moral Sosial Aktual dalam Perspektif Iman Kristen*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosi*. Jakarta: PT. Gramedia, 1995.
- Harmansi, Martin Chen & Stanis, ed. *Di manakah Allah? Beriman di Tengah Pandemi Covid-19*. Jakarta: Obor, 2021.
- Higgins, Gregory C. *8 Dilema Moral Zaman Ini*. Yogyakarta: Knisius, 2006.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. Jakarta: Penerbit CV Rajawali, 1988.
- Kirchberger, George. *Teologi Dogmatik; Pandangan Kristen tentang Dunia dan Manusia*. Maumere: Ledalero, 1995.
- Kleden, Paul Budi. *Membongkar Derita*. Maumere: Ledalero, 2007.

- Mayeroff, Milton. *Mendampingi Untuk Menumbuhkan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993.
- Peschke, Karl Heinz. *Etika Kristiani jilid III*. Maumere: Ledalero, 2003.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Agama*. Maumere: Ledalero, 2019.
- Riskihadi, Yakob. *Harta Karun yang Tersembunyi dalam Kitab Ayub*. Jakarta: Light Publishing, 2012.
- Smith, Michael. *Psalm and Wisdom*. London: Sheed and Ward, 1972.
- Soekanto, Soerjono. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Gahlia, 1983.
- Wattimena, Reza A.A. "Tentang Manusia." *Yogyakarta: Maharsa* (2016): 1–226.

JURNAL DAN ARTIKEL ILMIAH

- A, Afreiza Octaguna, Ayesha Inaya Putri, Kent Matthew, dan Herrenaw Universitas. "23-Moderasi-0101-464 (1)," no. 2023 (2023): 1–17.
- Andriati, Anastasya. "Peristiwa Bunuh Diri Dalam Berita Media Siber: Kepatuhan Pada Pedoman Dewan Pers." *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2024): 1–19.
- Arif, Arifuddin M. "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim dalam Sosiologi Pendidikan." *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2020): 1–14.
- Berutus, Rosmina, dan Bernard Lubis. *Penderitaan : Suatu Kajian Teologis Kitab Ayub dan Relevansinya terhadap Keluarga Kristen Masa Kini Ayub adalah sang tokoh yang banyak mengalami beban penderitaan . Penderitaan yang dilakukan oleh iblis untuk mengujinya . Ayub tidak mau mengutuk ataupun m*. Vol. 1, 2023.
- Dhandi, Gabriel, dan Firman Panjaitan. "Tinjauan Teodise Dalam Kitab Ayub dan Implikasi Bagi Umat Kristen di Tengah Pandemi COVID-19." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 1 (2021): 18–32.

- Dhiafanti, Yumna Anis, Putri Egi Gupitasari, Fatimah Muflihah, Azmuha Sholihah, dan Ainur Tri. "Innovative: Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021 Research & Learning in Primary Education Hubungan Stigma Terhadap Keberhasilan Isolasi Mandiri Covid-19 Innovative : Journal of Social Science Research" 1 (2021): 601–608.
- F.Sumendap, Ryanto, dan Theresia Tumuju. "Pastoral Konseling Bagi Kesehatan Mental 'Studi Kasus Pastoral Konseling Preventif Pada Fenomena Bunuh Diri' Ryanto F. Sumendap." *Jurnal Pastoral Konseling* 4, no. 1 (2023): 96–112.
- Fauziah, Nabila Ratu, Yohanis Franz, dan La Kahija. "Pengalaman Berduka PascaPeristiwa Bunuh Diri Ibu Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis dengan Interpretative Phenomenological Analysis." *Jurnal Empati, Oktober* 6, no. 4 (2017): 266–275.
- Firdaus, Firman, dan Dan Tri. "Pengaruh Interpersonal Needs dan Simtom Depresi terhadap Ide Bunuh Diri pada Masyarakat" (2013): 80–88.
- Frankl, Ilse Lasch, Harold S. Kushner, dan William J. Winslade. *Man's Search For Meaning: An Introduction To Logetheraphy*. Vol. 5, 1992.
- Gulo, Mayner For Jaya, dan Ardians Batawi. "Menanggapi Tindakan Bunuh Diri Dalam Etika Kristen: Sebuah Tindakan Yang Tidak Dibenarkan." *Vox Veritatis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2024): 42–51.
- Hatu, Dewinta Rizky R, dan Rahmatia S Thalib. "Fenomena Bunuh Diri (Studi Kasus di Desa Ulapato A , Kecamatan Telaga Biru , Kabupaten Gorontalo) Suicide Phenomenon (Case Study in Ulapato A Village , Telaga Biru Subdistrict , Gorontalo Regency)" 1, no. c (2024): 125–135.
- Hidayat, Elvin Atmaja. "Iman di Tengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologis-Biblis Kristiani." *Melintas* 32, no. 3 (2017): 285.
- Hilmi, Rafiqi Zul, Ratih Hurriyati, dan Lisnawati. "Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika" 3, no. 2 (2018): 91–102.
- Humaniora, Jurnal Christian. "Bunuh Diri Konteks Kehidupan Kristen" 8, no. 1 (2024): 28–37.

- Idham, Azmul Fuady, M. Arief Sumantri, dan Puji Rahayu. “Ide Upaya Bunuh Diri pada Mahasiswa.” *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah* 11, no. 3 (2019): 177–183.
- Illu, Jonidius. “Penderitaan dalam Perspektif Alkitab.” *Luxnos* 5, no. 2 (2019): 24–28.
- Islam, Universitas, Negeri Sayyid, dan Ali Rahmatullah. “Potret Pemberitaan Bunuh Diri Mahasiswa pada Tahun 2023-2024” 7, no. September (2024): 68–85.
- Junias, Resa, dan Dorce Sondopen. “Excelsis Deo : Jurnal Teologi , Misiologi , dan Pendidikan Mission in Suffering Context.” *Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 73–94.
- Kalis Stevanus. “Kesadaran Akan Allah Melalui Penderitaan Berdasarkan Ayub 1-2.” *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 130–132.
- Keriapy, Frets. “Spiritualitas Penderitaan Ayub Mempertanyakan Eksistensi Allah.” *Teologi SIAP. Suci Iman Akademis dan Praktis* 17, no. 2 (2018): 83–90.
- Kevin, Yosafat, dan Nadia Utami Larasati. “Fenomena Bunuh Diri Egotik di Indonesia dalam Perspektif Kriminologi.” *Anomie* 2 (2020): 168–180.
- Kurniawan, Prasetyo. “Fenomena bunuh diri di kalangan usia muda Indonesia dilihat dari sudut pandang filsafat manusia.” *Fenomena “Bunuh Diri” Di Kalangan Usia Muda Indonesia Dilihat Dari Sudut Pandang Filsafat Manusia* (2019): 1–9.
- Maharani, Septiana Dwiputri. “Fenomena Bunuh Diri Tinjauan Filsafat Manusia (Studi Kasus Terhadap Fenomena Bunuh Diri Ibu dan Anak).” *Jurnal Filsafat* 17, no. 1 (2007): 100–112.
- Maiwan, Mohammad. “Memahami Teori-Teori Etika: Cakrawala dan Pandangan oleh: Mohammad Maiwan.” *Jurnal Universitas Negeri Jakarta* (2018): 193–215.
- Manase Gulo. “Studi Eksegetis ungkapan ‘Tubuhmu adalah Bait Allah 1 Korintus 6:19.’” *Manna Rafflesia* 3, no. 1 (2016): 48–75.
- Marbun, Stefanus M, dan Kalis Stevanus. “Memaknai Kisah Ayub Sebagai Refleksi Iman Dalam Menghadapi Penderitaan.” *Logia: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no.

- 1 (2019): 27.
- Marmidi, Fransiskus Xaverius. “Penyakit Menular dan Wabah Dalam Pl dan Pb.” *Logos* 16, no. 2 (2020): 66–80.
- Mukarromah, Luluk, dan Fathul Lubabin Nuqul. “Dinamika Psikologis pada Pelaku Percobaan Bunuh Diri.” *Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 11, no. 2 (Desember 30, 2014).
- Nainggolan, Dapot. “Kajian Teologis terhadap Tindakan Bunuh Diri.” *JURNAL LUXNOS* 7, no. 1 (2021): 20–35.
- Pradipta, Nemesius. “Belas Kasih Allah dalam Kematian Kristiani Menurut Karl Rahner.” *Jurnal Teologi* 8, no. 1 (2019): 47–64.
- Pranoto, Minggu M. “Bunuh Diri Ditinjau dari Perspektif Iman Kristen.” *Amanat Agung*, 2007.
- Prasetio, Adrian, dan I.A. Kusuma Wardini. “Faktor Risiko dan Pengaruh Kepribadian Pada Bunuh Diri di Usia Tua.” *HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 3, no. 1 (2024): 65–69.
- Purnama, Ag. ““Perjalanan Jiwa Menuju Allah’ Gagasan Agustinus sebagai Titik Pendamai.” *Orientasi Baru*, 2007.
- Ratih, AA., dan D. Tobing. “Konsep Diri pada Pelaku Percobaan Bunuh Diri Pria Usia Dewasa Muda di Bali.” *Jurnal Psikologi Udayana* (2020): 56–70.
- Samijo, Samijo. “Makna Penderitaan Orang Kristen Berdasarkan Kitab Ayub dan Implikasinya bagi Pertumbuhan Iman Jemaat Gkai Alfa Omega Totogan Yogyakarta.” *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika* 4, no. 2 (2023): 42–67.
- Sardono, Eugenius Hermiawan Ervan, Nikodemus, Wekin, dan Oktavianus Klido. “Makna Fenomena Kematian Massal di Tengah Pandemi Covid-19.” *Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 265–283.
- Sari, Ayu Purnama, dan Kristiani Ela. “Nilai Hospitalitas Dalam Budaya Raputallang: Upaya Gereja Mencegah Kasus Bunuh Diri.” *Vox Dei: Jurnal Teologi dan*

Pastoral 3, no. 1 (2022): 93–106.

Selanno, Semuel. “Allah Menurut Konsep Buku Ayub.” *Tumou Tou* 2, no. 1 (2015): 1–41.

Setiawan, Nabila Sarah, dan Iwan Setiawan. “Mengenal Pentingnya Kesehatan Mental: Dampak Bunuh Diri dan Gejala Gangguan Kesehatan Mental.” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 10, no. 1 (2024): 266.

Tumaang, Yorande, Perianto Buluara Pasonda, dan Ira Alfa Toratu. “Analisis teologis konsep keselamatan ditinjau dari segi mati syahid dan bunuh diri menurut perspektif rasul paulus.” *Netizen: Journal of Society and Bussiness* 1, no. 2 (2024): 100–110.

Ummah, Masfi Sya’fiatul. “Makna Penderitaan Orang Benar Berdasarkan Kisah Ayub.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

Valentina, Tience Debora, dan Avin Fadilla Helmi. “Ketidakberdayaan dan Perilaku Bunuh Diri: Meta-Analisis.” *Buletin Psikologi* 24, no. 2 (2016): 123.

Zalukhu, Jean Tris, Iwan Setiawan Tarigan, dan Ratna Saragih. “Iman Dalam Penderitaan : Kajian Biblika Kitab Ayub 1-2 Sebagai Upaya Peneguhan Iman Kristiani” 2, no. 3 (2024).

SKRIPSI DAN TESIS

Costa, Jerebao Da. “Makna Penderitaan bagi Hamba Tuhan.” Sekolah Tinggi Teologi Satyabhakti Malang, 2023.

Kaha, Stefanus Opuntake. “Membaca Fenomena Bunuh Diri Di Kabupaten Sikka Dalam Perspektif Evangelium Vitae.” Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Watu, Frederik Benito. “Penderitaan Menurut Kitab Ayub (1-2) dan ‘Malam Gelap’ St. Yohanes dari Salib dan Relevansinya bagi Gerja.” Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2016.

Zai, Vinus. “Persepsi Perjanjian Lama Terhadap: Tahir, Tidak Tahir dan Relevansinya bagi Penanganan Medis Modern” (n.d.): 18–34.

PUBLIKASI ONLINE

“Angka Kasus Bunuh Diri di Indonesia Meningkatkan 60% dalam 5 Tahun Terakhir - GoodStats Data.”

“Bunuh Diri Gangguan Masyarakat dengan Jumlah Kasus Terbanyak ke-4.”

“Cegah Depresi, Selamatkan Nyawa! Kapolres Sikka Ungkap Langkah Strategis di Seminar UNIPA - Fakta Hukum NTT.”

“Diduga Depresi, Warga Kopong Sikka Gantung Diri di Atas Pohon Asam | kumparan.com.”

“Diduga Stres Diputus Pacar, Seorang Siswa SMA di Sikka Ditemukan Tewas Gantung Diri di Kantin Sekolah.”

“Kapolres Sikka Beberkan Data Kasus Bunuh Diri di Seminar Kesehatan Mental - Garda Flores %.”

“Kasus Bunuh Diri di Sikka Didominasi Pria, Psikolog Unipa Maumere Ungkap Penyebabnya.”

“laki-laki tidak pernah bercerita.” Diakses Februari 18, 2025.
<https://divisiperempuantruk-f.org/news/fenomena-bunuh-diri-di-ntt-saatnya-kaum-muda-laki-laki-berani-berbicara>.

“Pemuda Hikong-Sikka Tewas di Pohon Nangka, Begini Kronologinya - Poskupang.com.”

“Pria Tewas Gantung Diri Seusai Bertengkar dengan Calon Istri.”

“Tampilan Edukasi Stop Bullying serta Dampak dan Upaya Pencegahan Perundungan pada Siswa SMA Negeri 1 Donorojo Jepara.”

“Tekan Angka Bunuh Diri, Psikolog UNAIR Imbau Universitas Ciptakan Iklim

Akademik yang Humanis.”

“Tindakan Bunuh Diri Nyaris Capai Seribu Kejadian dalam 9 Bulan | Pusiknas
Bareskrim Polri.”